

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Analisis Regresi antara Variabel Y1, Y2, Y3. Dan Y4 dengan X.

a. Gaya Kepemimpinan Situasional Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pedagogik guru PAI SMP di Kota Palangka Raya

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 16 diketahui bahwa nilai koefisien korelasi ganda (R) 0,574 dimana R_{X, Y_1} = koefisien korelasi ganda antara variabel X dengan variabel Y1. Nilai F_{hitung} adalah 0,574, selanjutnya dikonsultasikan dengan F_{tabel} , maka diketahui bahwa : k adalah 2, sedang n adalah banyaknya responden yaitu 33. Sehingga $dk_{pembilang} = k$ dan $dk_{penyebut} = n - k - 1$.

Di mana : k = banyaknya variabel bebas

N = banyaknya responden

Nilai F_{tabel} diperoleh dari perhitungan $dk_{pembilang}$ adalah 2 dan $dk_{penyebut}$ adalah $33 - 2 - 1 = 30$, sehingga ditemukan nilai F_{tabel} pada taraf kepercayaan 0,05 % adalah 3,32 dan pada taraf kepercayaan 0,01 % adalah 5,39. Dengan demikian $0,574 < 3,32$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga H_0 diterima atau signifikan. Kesimpulannya semakin baik penerapan gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah, maka semakin tinggi kompetensi pedagogik guru PAI SMP di Kota Palangka Raya.

b. Gaya Kepemimpinan Situasional Berpengaruh Positif Terhadap Kompetensi Profesi Guru PAI SMP di Kota Palangka Raya.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 16 di atas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi ganda (R) 1,109 dimana R_{X, Y_2} = koefisien korelasi antara variabel Y_2 dengan variabel X. Hasil analisis SPSS 16 diketahui nilai F_{hitung} adalah 1,109, selanjutnya dikonsultasikan dengan F_{tabel} , maka diketahui bahwa : k adalah 2, sedang n adalah banyaknya responden yaitu 33. Sehingga $dk_{pembilang} = k$ dan $dk_{penyebut} = n - k - 1$.

Di mana : k = banyaknya variabel bebas

N = banyaknya responden

Hasil perhitungan tabel F_{tabel} dicari dengan menemukan $dk_{pembilang}$ adalah 2 dan $dk_{penyebut}$ adalah $33 - 2 - 1 = 30$, sehingga ditemukan nilai F_{tabel} pada taraf kepercayaan 0,05 % adalah 3,32 dan pada taraf kepercayaan 0,01 % adalah 5,39. Dengan demikian $1,109 < 3,32$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga H_0 diterima atau signifikan. Kesimpulannya adalah semakin baik penerapan gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah maka semakin tinggi kompetensi profesional guru PAI SMP di Kota Palangka Raya.

c. Gaya Kepemimpinan Situasional Berpengaruh Positif Terhadap Kompetensi Sosial Guru PAI SMP di Kota Palangka Raya.

Hasil perhitungan SPSS 16 menemukan bahwa nilai koefisien korelasi ganda (R) 1,238 dimana R_X, Y_3 , = koefisien korelasi antara variabel Y_3 dengan variabel X. Analisis SPSS 16 menemukan bahwa nilai F_{hitung} adalah 1,238, selanjutnya dikonsultasikan dengan F_{tabel} , maka diketahui bahwa : k adalah 2, sedang n adalah banyaknya responden yaitu 33. Sehingga $dk_{pembilang} = k$ dan $dk_{penyebut} = n - k - 1$.

Di mana : k = banyaknya variabel bebas

N = banyaknya responden

Hasil perhitungan SPSS 16 menunjukkan bahwa $dk_{pembilang}$ adalah 2 dan $dk_{penyebut}$ adalah $33 - 2 - 1 = 30$, sehingga ditemukan nilai F_{tabel} pada taraf kepercayaan 0,05 % adalah 3,32 dan pada taraf kepercayaan 0,01 % adalah 5,39. Dengan demikian $1,238 < 3,32$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga H_0 diterima atau signifikan. Kesimpulannya adalah semakin baik penerapan gaya kepemimpinan situasional, maka semakin tinggi kompetensi guru PAI SMP di Kota Palangka Raya

d. Gaya kepemimpinan situasional berpengaruh positif terhadap kompetensi guru kepribadian PAI SMP di Kota Palangka Raya.

Hasil perhitungan SPSS 16 menemukan bahwa nilai koefisien korelasi ganda (R) 0,545 dimana R_{X, Y_4} = koefisien korelasi antara variabel Y_4 dengan variabel X.

Analisis SPSS 16 menemukan bahwa nilai F_{hitung} adalah 0,545, selanjutnya dikonsultasikan dengan F_{tabel} , maka diketahui bahwa : k adalah 2, sedang n adalah banyaknya responden yaitu 33. Sehingga $dk_{pembilang} = k$ dan $dk_{penyebut} = n - k - 1$.

Di mana : k = banyaknya variabel bebas

N = banyaknya responden

Hasil perhitungan SPSS 16 menunjukkan bahwa $dk_{pembilang}$ adalah 2 dan $dk_{penyebut}$ adalah $33 - 2 - 1 = 30$, sehingga ditemukan nilai F_{tabel} pada taraf kepercayaan 0,05 % adalah 3,32 dan pada taraf kepercayaan 0,01 % adalah 5,39. Dengan demikian $0,545 < 3,32$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga H_0 diterima atau signifikan. Kesimpulannya adalah semakin baik penerapan gaya kepemimpinan situasional maka semakin tinggi kompetensi guru kepribadian PAI SMP di Kota Palangka Raya.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis ditemukan bahwa :

1. Gaya *telling* pada kepemimpinan situasional kurang efektif diterapkan terhadap guru PAI dengan kompetensi dan motivasi

sedang, akan tetapi cenderung lebih tepat terhadap guru PAI yang memiliki kompetensi dan motivasi rendah. Guru PAI pada tingkatan ini memerlukan ketegasan dari kepala sekolah sebagai atasan untuk mengembangkan dan meningkatkan sendiri kemampuan dan motivasi kerjanya dalam pelaksanaan tugas.

2. Gaya *selling* pada gaya kepemimpinan situasional efektif diterapkan terhadap guru PAI dengan semua tingkatan kompetensi dan motivasi, mulai rendah, sedang/menengah, hingga tinggi.
3. Gaya kepemimpinan *delegating* tidak efektif diterapkan terhadap guru PAI yang memiliki kompetensi dan motivasi rendah, akan tetapi lebih efektif diterapkan terhadap guru PAI yang sudah memiliki kompetensi dan motivasi kerja yang tinggi karena yang bersangkutan membutuhkan kesempatan yang lebih luas dari kepala sekolah sebagai atasan untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam meningkatkan dedikasinya sebagai tenaga pendidik profesional.
4. Gaya kepemimpinan *participating* lebih dominan mempengaruhi peningkatan kompetensi guru PAI di sekolah, hal ini disebabkan semua guru diberi kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif mendedikasikan dirinya dalam layanan pendidikan di sekolah.

C. Saran

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah lebih efektif dalam meningkatkan layanan mutu pendidikan di sekolah, maka disarankan setiap kepala

sekolah untuk lebih menggali dan mengenali kompetensi dan motivasi kerja guru PAI di sekolah, sehingga dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat.